



IMPLEMENTASI PROGRAM PENCEGAHAN BULLYING DI SDN 060 MANU MANUKANG: STUDI KASUS SEMINAR KKN

Article history

Received: 29 Mei 2025

Revised: 11 Juni 2025

Accepted: 25 Juni 2025

DOI: [10.35329/jp.v5i2.6177](https://doi.org/10.35329/jp.v5i2.6177)

^{1*}Abdul Asis, ¹Andriani, ¹Ambalinggi, ¹Yisrel Dessiama.

¹Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author

abdasis1989@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program sosialisasi pencegahan dan penanganan bullying di SDN 060 Manu Manukang, Desa Puccadi. Bullying merupakan permasalahan sosial yang berdampak negatif pada perkembangan psikologis dan akademik korban. Implementasi program pencegahan bullying menjadi langkah strategis dalam menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif. Penelitian ini membahas efektivitas berbagai metode pencegahan bullying, termasuk pendekatan berbasis pendidikan karakter, keterlibatan guru dan orang tua, serta penggunaan teknologi dalam deteksi dini kasus bullying. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pencegahan yang bersifat holistik yang melibatkan seluruh elemen sekolah dan Masyarakat agar lebih efektif dalam menurunkan tingkat bullying. Selain itu, pelatihan empati dan komunikasi asertif terbukti meningkatkan kesadaran siswa untuk tidak terlibat dalam perilaku bullying. Dengan penerapan strategi yang tepat dan berkelanjutan, diharapkan angka kasus bullying dapat diminimalkan, sehingga tercipta lingkungan sosial yang lebih positif, aman bagi generasi mendatang.

Kata kunci: *bullying, pencegahan, pendidikan karakter, lingkungan Sekolah.*



Gambar 1. Seminar Penanganan dan Pencegahan Bullyng di Lingkungan Sekolah Studi Kasus SDN 060 Manu Manukang Desa Puccadi, Kecamatan Luyo

1. PENDAHULUAN

Bullying merupakan masalah sosial yang berdampak negatif pada kesejahteraan fisik, psikologis, dan sosial siswa di sekolah. Tindakan agresif ini tidak hanya terbatas pada satu wilayah atau budaya tertentu, melainkan menjadi tantangan universal yang mengancam lingkungan belajar yang aman dan suportif bagi anak-anak di seluruh dunia. Studi-studi longitudinal telah menunjukkan bahwa korban bullying berisiko mengalami depresi, kecemasan, dan kesulitan dalam menjalin hubungan sosial di kemudian hari, sementara pelaku bullying cenderung terlibat dalam perilaku kriminal dan kekerasan di masa dewasa. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan bullying menjadi krusial untuk memastikan tumbuh kembang siswa yang optimal.

Di Indonesia, kasus bullying masih sering terjadi dan menjadi perhatian serius bagi pemerintah, masyarakat, dan praktisi pendidikan (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2020). Data dari KPAI menunjukkan bahwa kasus bullying di lingkungan pendidikan terus meningkat dari tahun ke tahun, dengan berbagai bentuk mulai dari verbal, fisik, hingga cyberbullying. Fenomena ini menunjukkan bahwa upaya-upaya yang telah dilakukan selama ini belum sepenuhnya efektif dalam menekan angka kejadian bullying. Diperlukan strategi Pencegahan Bullying di sekolah dengan pendekatan holistik berbasis Pendidikan Karakter (Astuti, S.R, 2020) yang komprehensif dan berkelanjutan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat untuk mengatasi akar permasalahan bullying di Indonesia. dalam

Dampak Bullying terhadap psikologi siswa (Hidayat,R & Sari,M., 2018) tidak hanya merugikan korban, tetapi juga pelaku dan saksi, serta dapat menciptakan iklim sekolah yang tidak kondusif untuk belajar dan berkembang (Rigby, 2002). Korban bullying seringkali mengalami penurunan prestasi akademik, merasa tidak aman di sekolah, dan kehilangan minat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pelaku bullying, di sisi lain, belajar bahwa perilaku agresif dapat digunakan untuk mencapai tujuan mereka, yang dapat mengarah pada pola perilaku antisosial di masa depan. Saksi bullying juga dapat mengalami dampak psikologis, seperti merasa bersalah, takut, atau tidak berdaya untuk membantu korban (Salmivalli, 2010). Oleh karena itu, penanganan bullying harus dilakukan secara holistik dengan melibatkan seluruh pihak yang terlibat.

Upaya Pencegahan dan penanganan kasus Bullying (Kurniawan, B.2019) SDN 060 Manu Manukang, yang terletak di Desa Puccadi, juga berpotensi menghadapi permasalahan bullying. Sebagai sekolah dasar yang menjadi tempat pertama bagi anak-anak untuk berinteraksi secara formal dengan teman sebaya, SDN 060 Manu Manukang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa Dimana Pendidikan Karakter sebagai strategi pencegahan Bullying di Sekolah (Wibowo,A., 2015). Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa lingkungan sekolah di SDN 060 Manu Manukang bebas dari tindakan bullying. Observasi awal oleh tim KKN menunjukkan adanya indikasi perilaku bullying ringan yang perlu diantisipasi agar tidak berkembang menjadi masalah yang lebih serius.

Menyadari hal ini, tim KKN Universitas [Nama Universitas] berinisiatif untuk melaksanakan program sosialisasi pencegahan dan penanganan bullying di SDN 060 Manu Manukang Desa Puccadi.,Peran guru dan orangtua dalam membangun lingkungan sekolah bebas Bullying (Putri A.F, & Nugroho, T., 2021), Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa, guru, dan staf sekolah mengenai bullying, dampaknya, serta cara mencegah dan menanganinya. Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini, seluruh warga sekolah dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif bagi semua siswa. Keberhasilan program ini akan menjadi langkah awal untuk membangun budaya anti-bullying di SDN 060 Manu Manukang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program anti Bullying dalam menciptakan lingkungan Sekolah yang aman (Ramadhani,Z., 2017) pelaksanaan program sosialisasi pencegahan dan penanganan bullying di SDN 060 Manu Manukang, Desa Puccadi. Secara khusus, penelitian ini akan mendeskripsikan pelaksanaan sosialisasi,

mengidentifikasi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan sosialisasi, dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan serupa di masa mendatang. Psikologi Anak dan Remaja, Memahami dan mencegah perilaku menyimpang (Suyanto,S., 2016) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pencegahan bullying yang lebih efektif di SDN 060 Manu Manukang, Desa Puccadi, serta dapat menjadi referensi bagi pihak lain yang ingin melaksanakan kegiatan sosialisasi serupa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pencegahan bullying yang lebih komprehensif di tingkat nasional.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Lokasi penelitian adalah SDN 060 Manu Manukang, Desa Puccadi. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 jam , yaitu pada 13 Februari 2025.

2.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari:

- a) Guru (perwakilan dari setiap tingkatan kelas)
- b) Siswa (perwakilan dari kelas 3, 4, 5, dan 6)
- c) Kepala Sekolah
- d) Tim KKN

2.2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a) Observasi partisipan: Dilakukan untuk mengamati jalannya kegiatan sosialisasi, interaksi peserta, dan suasana selama kegiatan berlangsung.
- b) Wawancara:
- c) Pra-Sosialisasi: Wawancara dengan guru dan kepala sekolah sebelum sosialisasi untuk memahami pengetahuan awal mereka tentang bullying dan harapan terhadap kegiatan sosialisasi.
- d) Pasca-Sosialisasi: Wawancara dengan guru, siswa, dan tim KKN setelah sosialisasi untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang bullying, serta evaluasi terhadap pelaksanaan sosialisasi.
- e) Dokumentasi: Dilakukan dengan mengumpulkan materi sosialisasi (slide presentasi, leaflet, dll.), foto-foto kegiatan, dan daftar hadir peserta.

2.3. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Transkripsi data wawancara.
- b) Reduksi data dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian.
- c) Penyajian data dalam bentuk narasi, kutipan, dan tabel.
- d) Penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data.
- e) Validasi data dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi pencegahan dan penanganan bullying di SDN 060 Manu Manukang, Desa Puccadi, dilaksanakan pada [Tanggal] dengan tema [Tema sosialisasi]. Kegiatan ini diikuti oleh 20 siswa kelas 3, 4, 5, dan 6, 1 guru, dan 9 mahasiswa KKN. Susunan acara sosialisasi terdiri dari:

- a) Pembukaan
- b) Penyampaian materi sosialisasi oleh tim KKN yang meliputi:

- c) Definisi bullying dan jenis-jenisnya
- d) Dampak bullying bagi korban, pelaku, dan saksi
- e) Cara mencegah bullying
- f) Cara melaporkan kasus bullying
- g) Sesi tanya jawab
- h) Penutup

Materi sosialisasi disampaikan dengan menggunakan metode [Metode yang digunakan: presentasi, diskusi, simulasi, dll.] dan media [Media yang digunakan: slide presentasi, video, leaflet, dll.].

3.2. Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Peserta

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai bullying. Sebelum mengikuti sosialisasi, sebagian besar siswa belum memahami definisi bullying secara tepat dan tidak mengetahui jenis-jenis bullying. Setelah mengikuti sosialisasi, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai bullying dan dampaknya, serta mengetahui cara melaporkan kasus bullying. Guru juga menyatakan bahwa sosialisasi ini memberikan wawasan baru bagi mereka dalam mengenali dan menangani kasus bullying di sekolah.

3.3. Tantangan dalam Pelaksanaan Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi pencegahan dan penanganan bullying di SDN 060 Manu Manukang, Desa Puccadi, juga menghadapi beberapa tantangan, yaitu:

- a) Waktu yang Terbatas: Waktu yang dialokasikan untuk sosialisasi terbatas, sehingga materi yang disampaikan tidak dapat dibahas secara mendalam.
- b) Perhatian Peserta: Sebagian siswa kurang fokus dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan sosialisasi.
- c) Keterbatasan Media: Keterbatasan media yang menarik dan interaktif membuat peserta kurang antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi

3.4. Rekomendasi

Berdasarkan analisis terhadap tantangan yang dihadapi, berikut adalah beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan sosialisasi serupa di masa mendatang:

- a) Alokasi Waktu yang Cukup: Alokasikan waktu yang cukup untuk kegiatan sosialisasi agar materi dapat dibahas secara mendalam dan peserta memiliki kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya.
- b) Metode yang Interaktif: Gunakan metode yang interaktif dan melibatkan peserta secara aktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau permainan.
- c) Media yang Menarik: Gunakan media yang menarik dan relevan dengan usia peserta, seperti video animasi, komik, atau poster.
- d) Evaluasi Pasca-Sosialisasi: Lakukan evaluasi pasca-sosialisasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta secara objektif.

4. SIMPULAN

Program sosialisasi pencegahan dan penanganan bullying di SDN 060 Manu Manukang, Desa Puccadi, berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai bullying. Namun, pelaksanaan sosialisasi ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti waktu yang terbatas, perhatian peserta, dan keterbatasan media.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. R. (2020). Strategi Pencegahan Bullying di Sekolah: Pendekatan Holistik Berbasis Pendidikan Karakter. Pustaka Edukasi.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2020). Data Kasus Bullying di Indonesia tahun 2020, Jakarta : KPAI.
- Hidayat, R., & Sari, M. (2018). Dampak bullying terhadap psikologis siswa dan strategi pencegahannya. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(2), 112–125.
- Kurniawan, B. (2019). Membangun Sekolah Ramah Anak: Upaya Pencegahan dan Penanganan Kasus Bullying. Gramedia.
- Putri, A. F., & Nugroho, T. (2021). Peran guru dan orang tua dalam membangun lingkungan sekolah bebas bullying. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 45–60.
- Ramadhani, Z. (2017). Efektivitas program anti-bullying dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 4(3), 88–102.
- Suyanto, S. (2016). Psikologi Anak dan Remaja: Memahami dan Mencegah Perilaku Menyimpang. Penerbit Andi.
- Wibowo, A. (2015). Pendidikan karakter sebagai strategi pencegahan bullying di sekolah. *Jurnal Pendidikan Moral*, 3(2), 75–90.